BAB II MUSEUM TIMAH INDONESIA DI PANGKALPINANG

II.1 Pulau Bangka

II.1.1 Sejarah Pulau Bangka

Pulau Bangka adalah sebuah propinsi kecil yang dikelilingi oleh laut yang terletak dibagian pulau Sumatra, Indonesia . Bangka menurut bahasa sehari-hari masyarakat Bangka mengandung arti "sudah tua", sehingga pulau Bangka dapat diartikan sebagai "pulau yang sudah tua". Bila merujuk pada kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah ini, sejarah Pulau Bangka memang tidak dapat dipisahkan dari sejarah timah di Indonesia.

Nama 'Bangka' sendiri konon berasal dari kata Wangka yang berarti Timah. Karena di daerah ini ditemukan bahan galian timah, maka disebut Pulau Timah. Karena pergeseran atau bunyi bahasa yang berubah maka masyarakat lebih dekat memanggil pulau ini dengan kata Pulau Bangka atau pulau bertimah. Menurut cerita rakyat (mitos), Pulau Bangka tidak mempunyai penduduk asli, semua penduduk adalah pendatang dari suku yang diberi nama suku Sekak. Masyarakatnya masih mempercayai animisme. Setelah masuk bangsa Melayu dari daratan Malaka dengan membawa Agama Islam yang kemudian berkembang hingga sekarang. Seorang ahli geologi BTW (*Banka Tin Winning*) yakin bahwa ditempatkannya prasasti persumpahan di Kota Kapur karena tempat itu merupakan Bandar penting yang selain menjadi menjadi pelabuhan ekspor hasil pulau ini terutama timah juga menjadi banteng pertahanan. (Sujitno, 2007 : h.10).

II.1.2 Profil Pulau Bangka

Sebelum menjadi sebuah propinsi, Pulau Bangka dulu masih termasuk wilayah Sumatera Selatan dan pada tanggal 4 Desember 2000 pulau Bangka resmi menjadi propinsi.

Nama resmi	: Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
Ibu Kota	: Pangkalpinang
Luas Wilayah	: 16.424,06 Km2

Jumlah Penduduk	: 1.277.568 jiwa
Suku Bangsa	: Suku Melayu (suku bangsa asli), Jawa, Sunda, Bugis, Banten, Banjar, Madura, Palembang, Minang, Aceh, Manado, Maluku dan
Agama	: Islam : 81,83%, Budha : 8,71%, Kong Hu Cu : 5,11%, Kristen, : 2,44%, katolik : 1,79% dan Hindu : 0,13%
Wilayah Administrasi: Kabupaten	: 6, Kota : 1, Kecamatan : 47, Kelurahan : 78, Desa : 309. (kemendagri. go. id 2011)

II.2 Museum

II.2.1 Definisi Museum

Museum merupakan sebagai wahana mendapatkan pengetahuan, pendidikan, serta informasi perkembangan tentang nilai-nilai sejarah yang dimiliki setiap daerah. Ambrose dan Crispin (1993)

Berdasarkan peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 1995, museum adalah tempat penyimpanan benda-beda yang memiliki nilai-nilai sejarah upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Sedangkan menurut *Internasional council of museum (ICOM)* : dalam pedoman Museum Indonesia, 2008. Museum merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk melestarikan, menjaga dan melindungi benda-benda bersejarah yang bersifat tetap tanpa mencari keuntungan tertentu.

II.2.2 Fungsi Museum

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008). Museum memiliki tugas menyimpan, merawat, dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

a. Sebagai tempat pelestarian cagar budaya, museum dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
- Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
- Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.

b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.

- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

II.2.3 Jenis-jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis yakni sebagai berikut :

a. Jenis museum berdasarkan benda koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis :

- Museum Umum dan Museum Khusus menurut Agus (1998). Museum Umum adalah museum yang benda koleksinya berasal dari bukti material lingkungan, yang berkaitan dengan berbagai nilai-nilai tertentu.

- Museum Khusus adalah museum yang benda koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang hanya memiliki satu nilai-nilai tertentu.

b. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis :

- Museum Nasional adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
- Museum Propinsi adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari wilayah propinsi dimana museum berada.
- Museum Lokal adalah, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berkaitan dengan bukti material dimana museum tersebut berada. Agus (1998).

II.3 Museum Timah Indonesia

II.3.1 Sejarah Museum Timah Indonesia

Museum Timah Indonesia merupakan museum yang menyimpan hasil tambang yang dikelola oleh PT. TIMAH (persero) Tbk. Tujuan didirikannya museum ini adalah untuk mencatat perjalanan sejarah pertambangan di Bangka Belitung yang didirikan pada tahun 1958. Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan para pemimpin Republik Indonesia yang diasingkan ke Bangka mengadakan perundingan dengan utusan PBB komisi Tiga Negara pada tahun 1948 di gedung ini, pertemuan akhirnya mengantarkan pada penyerahan kedaulatan Belanda kepada Republik Indonesia pada tahun 1949. Museum Timah Indonesia menempati sebuah gedung bersejarah yang awalnya adalah rumah Dinas Hoofdi administrator Banka Tin Winning. Museum Timah ini diresmikan pada tahun 1997 dan berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani No.17 Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangunan ini sudah dua kali mengalami pemugaran pada tahun 1997 dan 2010.(Adrial, 2013).

II.3.2 Profil Museum Timah Indonesia

a. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan tujuan suatu lembaga yang harus dilakukan demi mencapai suatu tujuan. Berikut merupakan visi dan misi dari Museum Timah Indonesia.

Tabel II.1Visi Misi Museum Timah Indonesia
Sumber : Pengelola Museum Timah Indonesia (2017)

Visi	**Misi**
Ikut serta menjalankan program Nasional dalam membina " *Nation Charater Building* ", mencerdaskan bangsa.	(1) Sebagai sarana pendidikan SDM Perusahaan. (2) Sebagai sarana harmonisasi hubungan Perusahaan dan Masyarakat; menjadi bagian dari program Community Social Responsbility (CSR).
Tujuan	**Arah**
(1) Memenuhi tanggung jawab historis-akademis dunia pertimahan Indonesia khususnya, dan dunia pertimahan pada umumnya. (2) Sebagai wujud partisipasi pembangunan wilayah Kabupaten Bangka Barat khususnya, dan Propinsi Bangka Belitung.	Menjadi bagian dalam komunitas permuseuman Nasional dan Internasional.

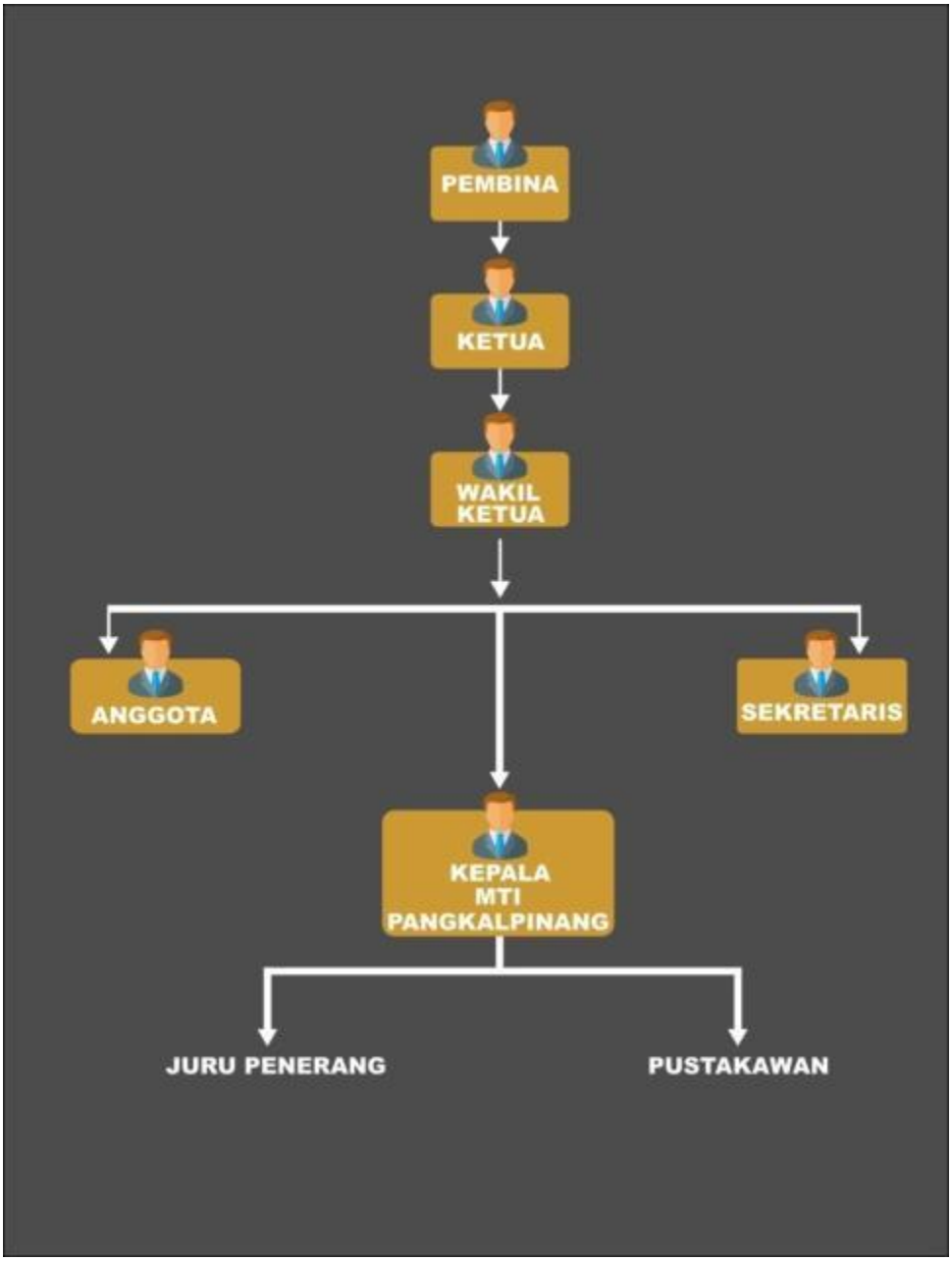
Tujuan dari visi dan misi Museum Timah Indonesia ini adalah untuk menjadi bagian dari permuseuman Nasional dan Internasional yang memiliki riwayat sejarah tentang pertambangan.

b. Struktur Organisasi Museum Timah

Struktur Organisasi Museum Timah Indonesia merupakan suatu rancangan posisi yang menjalankan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan tertentu.

Tabel II.2 Struktur Organisasi Museum Timah

Sumber : Pengelola Museum Timah Indonesia (2017)



Berdasarkan keputusan Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pangkalpinang, bahwa struktur organisasi Museum Timah tahun 2013 terdiri dari :

Pembina : Direksi PT. Timah (Persero) Tbk.

Penasehat teknis : Sutedjo Sujitno.

Ketua : Kepala PKBL dan Administrasi Umum.

Wakil Ketua : Kepala Bidang Sekretaris dan Protokol Pada PKBL dan Administrasi Umum.

Sekretaris : Hikmat Slamet

Anggota :

1. Zamrotul Akoba (Bidang Sarana dan Bangunan)
2. Endah Sulistyo (Bidang Sarana dan Bangunan)
3. Eka Prabawa (Bidang Sarana dan Bangunan)
4. Renni Hutagalung (Bidang Edukasi dan Promosi)
5. Yahya W Ardianto (Bidang Edukasi dan Promosi)
6. Anggi Budiman S (Bidang Edukasi dan Promosi)
7. I Putu A Ardhana (Bidang Edukasi dan Promosi)
8. M. Taufik (Bidang Koleksi dan Pemandu)
9. Yessy Rissiany (Bidang Koleksi dan Pemandu)

c. Alamat Museum

Museum Timah Indonesia menempati rumah milik Banka Tin Winning yang pernah dijadikan sebagai tempat perundingan Roem-Royen, yang berloksi di Jl. Jendral Ahmad Yani, No. 17, Taman Sari, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33684.



Gambar II.1 Peta lokasi Museum timah

http://wonderfulpangkalpinang.info/id/destinasi/wisata-sejarah/item/museum timah.html

(Diakses pada 27/01/2018)

d. Jam Operasional

Museum Timah Indonesia beroperasi pada hari dan jam berikut :

Hari Senin sampai Kamis : 08.00 – 16.00 WIB

Hari Sabtu sampai Minggu : 08.00 – 16.00 WIB

Hari Jumat dan tanggal merah libur.

II.3.3 Sarana Museum

Fungsi museum mengikuti dengan kemajuan teknologi adalah menjadikan Museum Timah Indonesia sebagai :

• Tempat pendidikan yang berkaitan dengan bumi dan pertambangan.

• Menjadi objek geowisata yang menarik.

Untuk memamerkan koleksinya Museum Timah Indonesia memiliki 4 (empat) ruang peragaan sebagai sarana umum yang terdiri dari :

1. Ruang Peragaan Sejarah Pertambangan.

Ruang Peragaan sejarah pertambangan terletak dibagian utama Museum Timah Indonesia, pada bagian ruangan ini pengunjung dapat melihat perkembangan sejarah penambangan timah di Pulau Bangka mulai dari zaman Belanda. Ada berbagai tulisan yang menerangkan perkembangan timah di Pulau Bangka, ruangan ini dimaksudkan agar pengunjung dapat memahami cara menambang Timah pada zaman dulu.



Gambar II.2 Ruang Sejarah Pertambangan
Sumber :Dokumentasi Pribadi (2017)

2. Ruang Peragaan Biji Timah.

Ruang Peragaan biji timah terletak disebelah barat ruang utama Museum. Ruangan ini dimaksud agar pengunjung dapat melihat biji Timah yang didapat oleh penambang pada zaman dulu. Dalam ruangan ini dipamerkan berbagai macam jenis Timah yang didapat di seluruh wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar II.3 Ruang Biji Timah

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

3. Ruang Peragaan Penambangan Timah di Laut



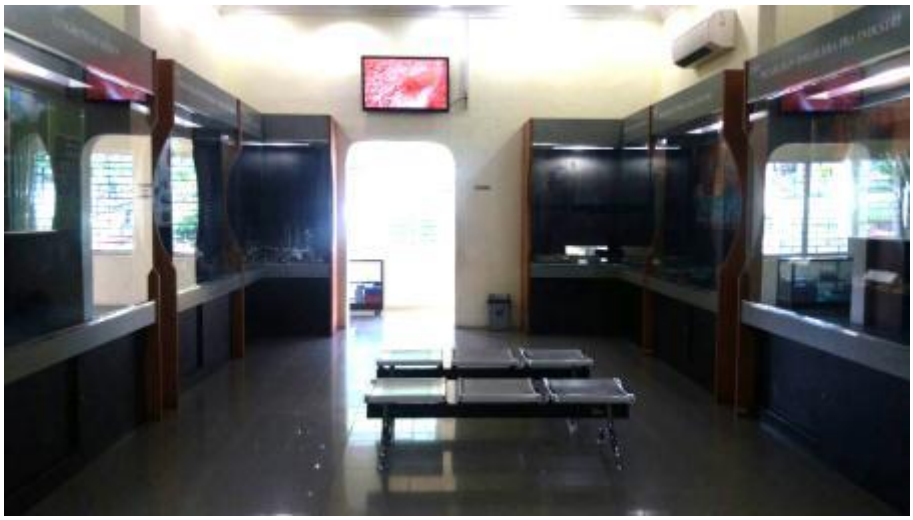
Gambar II.4 Penambangan Timah di Laut

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Ruang Peragaan penambangan Timah di laut terletak dibagian depan setelah ruang utama Museum Timah Indonesia. pada bagian ruangan ini pengunjung dapat melihat perkembangan penambangan Timah di dasar laut yang menggunakan kapal keruk. Pada ruangan ini pun pengunjung dapat melihat miniatur kapal keruk secara langsung yang dikoleksi oleh museum Timah Indonesia. Ruangan ini dimaksud agar pengunjung dapat mengetahui bahwa penambangan timah tidak hanya dilakukan di daratan saja.

4. Ruang Peragaan Hasil Peleburan Biji Timah.

Ruang Peragaan hasil peleburan biji Timah terletak dibagian kiri Museum Timah Indonesia, pada bagian ruangan ini pengunjung dapat melihat hasil biji timah yang telah dibentuk menjadi perahu layar, gantungan kunci, balok Timah dan lain-lainya yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari Museum Timah Indonesia. Ruangan ini dimaksudkan agar pengunjung dapat memahami bahwa biji Timah dapat diolah menjadi cindera mata yang unik dan memiliki harga jual yang tinggi.



Gambar II.5 Ruang Hasil Peleburan Biji Timah

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

II.3.4 Koleksi Museum Timah Indonesia

a. Lokomotif



Gambar II.6 Lokomotif
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Lokomotif ini digunakan oleh penambang Timah pada zaman dulu untuk mengangkut hasil tambang yang diperoleh, sekarang lokomotif tersebut menjadi benda koleksi oleh Museum Timah Indonesia.

b. Prasasti Kota Kapur



Gambar II.7 Prasati Kota Kapur
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Prasasti Kota Kapur adalah prasasti berupa tiang batu bersurat yang ditemukan di pesisir barat Pulau Bangka, di sebuah dusun kecil yang bernama "Kotakapur". Prasasti ini dilaporkan penemuannya oleh J.K. van der Meulen pada bulan Desember 1892, dan merupakan prasasti pertama yang ditemukan mengenai Sriwijaya.

c. Miniatur Kapal Keruk



Gambar II.8 Miniatur Kapal Keruk
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Kapal keruk yang menjadi koleksi di Museum Timah Indonesia ini adalah berbentuk miniatur dari wujud aslinya. Fungsi dari kapal keruk dari ini adalah untuk mengambil campuran pasir yang mengandung biji Timah dari dalam laut.

d. Biji Timah



Gambar II.9 Biji Timah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Ada beberapa jenis biji Timah yang dikoleksikan di Museum Timah Indonesia ini yaitu : Xenotime, Ilmenite, Zircon. Biji Timah ini dapat dimanfaatkan menjadi cindera mata yang unik sebagai ciri khas dari Museum Timah.

e. Timah Balok



Gambar II.10 Timah Balok
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Timah balok yang dikoleksi oleh Museum ini adalah Timah balok zaman dahulu pada era post Jongkong yang ditemukan di Tuatunu pada tahun 2009.

f. Alat menambang Timah Zaman dahulu.



Gambar II.11 Alat Menambang Timah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Alat menambang Timah pada zaman dahulu yang dikoleksi di Museum timah adalah Gayung, palu dan rantai untuk mengangkat hasil tambang yang diperoleh dari dalam tanah, semua alat ini terbuat dari kayu.

g. Diorama Sejarah Awal Pertambangan Timah.



Gambar II.12 Diorama sejarah pertambangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Diorama sejarah awal pertambangan timah ini menjelaskan bahwa pada zaman dahulu menambang timah hanya menggunakan alat manual yang membutuhkan tenaga manusia.

h. Diorama Penambangan Timah Di Laut.



Gambar II.13 Diorama Pertambangan Timah Di Laut

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Diorama tentang pertambangan timah dilaut menjelaskan bahwa biji timah tidak hanya bisa didapatkan di daratan saja, di pulau Bangka timah juga bisa didapatkan di dalam laut dengan menggunakan kapal keruk yang dapat menggali tanah hingga mencapai 20 meter.

II.3.5 Program-program Museum

a. Kunjungan

Program kunjungan yang diadakan oleh pihak pengelola Museum Timah Indonesia adalah menerima pengunjung dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar yang dilaksakan pada setiap bulannya.

b. Souvenir

Penjualan *souvenir* dari pihak museum ini adalah sebagian besar dari hasil peleburan biji timah yang diproduksi sendiri oleh pangkal pewter yang berada disebelah Museum Timah Indonesia tersebut. Pembuatan *souvenir* dari peleburan biji timah ini memerlukan waktu cukup lama, tergantung kerumitan dari pesanan konsumen, *souvenir* yang diproduksi oleh museum timah ini seperti : gantungan kunci, miniatur kapal layar, miniatur kapal keruk dan lain-lainnya. *Souvenir* yang telah selesai di produksi, lalu di jual di bagian ruangan Museum Timah, sebagai ciri khas oleh oleh dari Museum Timah Indonesia tersebut.

II.3.6 Data Pengunjung Museum Timah Indonesia

Dari gambar dibawah ini dapat dilihat jumlah kunjungan Wisatawan ke Museum Timah Indonesia selalu mengalami pengingkatan setiap tahunnya, meskipun belum mencapai target yang diinginkan. Karena target jumlah pengunjung pertahunnya di Museum Timah ini sebanyak 36.000. Menurut pihak Museum, pengunjung Museum Timah Indonesia ini didominasi lebih remaja usia 19 – 25 Tahun. Hal ini dapat dimaklumi karena daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Museum Timah Indonesia masih tergolong rendah, oleh sebab itu perlunya media Informasi melalui konsep visual yang baik dan efektif.

Tabel II.3 Pengunjung Tahun 2015 – 2017

Sumber : Pengelola Museum Timah Indonesia (2017)

Bulan	**2015**	**2016**	**2017**
Januari	1224	1263	1861
Februari	2376	1332	2758
Maret	1983	2537	2885
April	2503	2458	3850
Mei	2335	4033	3681
Juni	2175	2193	608
Juli	1287	1985	2377
Agustus	1424	2839	1625
September	972	2092	2549
Oktober	1754	2742	2618
November	1838	2114	2871
Desember	2582	3210	4109
Total	**22453**	**28798**	**31792**

II.4 Analisis Masalah

II.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data-data terperinci, dengan cara datang langsung ke lapangan untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Pengumpulan data observasi dilakukan pada tanggal 27 November 2017 dan 5 April 2018 di Museum Timah Indonesia di Pangkalpinang untuk melakukan dokumentasi, mencatat dan memotret tentang keadaan Museum Timah Indonesia agar dapat mengetahui fakta fakta yang terkait dengan sejarah pertambangan yang ada di Museum Timah Indonesia. Mengenai sejarah awal ditemukannya timah baik didarat maupun dilaut, sejarah tentang penggalian timah menggunakan kapal keruk di tengah

laut, dan mengenai koleksi benda benda yang dipamerkan di Museum Timah Indonesia.



Gambar II.14 Koleksi Benda Benda Di Museum Timah Indonesia.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar II.15 Koleksi Benda Benda Di Museum Timah Indonesia.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar II.16 Koleksi Benda Benda Di Museum Timah Indonesia.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

II.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dengan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat memiliki informasi yang diinginkan. Esterberg dalam Sugiyono (2013:231). Wawancara dilakukan di ruang tamu Museum Timah Indonesia dengan Muhammad Taufik sebagai Kepala Museum untuk mengetahui program-program yang dilakukan Museum Timah Indonesia, mulai dari strategi pengembangan Museum dan strategi promosi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Museum. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, Museum Timah Indonesia telah terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, setiap tahunnya Museum Timah Indonesia ini memiliki acara-acara khusus, seperti lomba mewarnai, mendongeng untuk anak anak tingkat sekolah dasar. untuk mengunjungi Museum Timah Indonesia ini tanpa dikenakan biaya dan untuk memperkenalkan Museum Timah Indonesia kepada masyarakat luar Pangkalpinang, pihak Museum bekerja sama dengan agen travel dan pariwisata yang ada di Kota Pangkalpinang.



Gambar II.17 bersama kepala Kepala Museum Timah Indonesia

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

II.4.3 Analisis *Strenghts Weaknesses Opportunities Threats*

Pengertian analisis SWOT menurut Kotler & Armstrong (2008:64) adalah nilai keseluruhan dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perancangan. Hasil yang didapat setelah melakukan analisis SWOT pada Museum Timah Indonesia ini adalah dapat mengetahui hal-hal terpenting dari Museum timah serta peluang apa yang dapat dilakukan untuk menjadikan Museum Timah Indonesia ini lebih dikenal masyarakat luas dan ancaman apa yang didapat mengingat banyaknya tempat hiburan baru yang menjadikan Museum secara perlahan akan dilupakan.

Tabel II.4 Analisis SWOT Museum Timah

Kekuatan / *stenght*	**Kelemahan / *Weakness***
• Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah. • Objek wisata yang menarik tentang sejarah pertambangan timah. • Letak museum yang strategis. • Satu-satunya museum yang ada di Asia.	• Kurangnya standarisasi pelayanan. • Sarana dan prasarana yang masih kurang. Seperti kurangnya tempat untuk menampung benda-benda koleksi yang ada di Museum Timah Indonesia. • Kurangnya promosi yang dilakukan
Peluang / *Opportunities*	**Ancaman / *Threats***
• Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan lagi. • Pengurus maupun anggota Museum dapat menjadi *Guide* untuk para pengunjung.	• Berubahnya gaya hidup masyarakat. • Adanya pusat hiburan baru seperti mall. • Objek wisata sejenis yang semakin berkembang.

berdasarkan dari analisis SWOT dari Museum Timah Indonesia ini adalah dapat disimpulkan bahwa Museum Timah Indonesia memiliki kekuatan untuk untuk bersaing dengan objek wisata sejenis yang lainnya.

II.5 Resume

Dapat disimpulkan bahwa Museum Timah Indonesia adalah satu satunya Museum yang ada di Indonesia bahkan Asia yang menyajikan berbagai macam benda-benda hasil penambangan yang terutama berupa Timah dan proses proses pencariannya Pada zaman dahulu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Muhammad Taufik sebagai kepala Museum, bahwa yang masih menjadi kendala dari perkembangan Museum Timah Indonesia ini adalah sulitnya akses para masyarakat dari luar Kota Pangkalpinang untuk mengunjungi dan mendapatkan informasi tentang Museum Timah.

II.6 Solusi Perancangan

Solusi dari perancangan ini adalah memberikan informasi melalui studi tentang Museum Timah Indonesia melalui sebuah media visual agar dapat memberikan informasi yang baik dan efektif untuk seluruh masyarakat Indonesia.